

PENGANTAR
STRATEGI BELAJAR MENGAJAR
BIOLOGI



1722/Hd/89

Oleh
Drs. Yub har

FAKULTAS PENDIDIKAN MATEMATIKA
DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
(IKIP) PADANG
1989

KATA PENGANTAR

Buku Pengantar Strategi B-M Biologi ini disusun dalam rangka memenuhi kebutuhan perkuliahan Metode dan Strategi B-M Biologi pada Program Pendidikan Jurusan Biologi FMIPA IKIP Padang.

Strategi B-M adalah pengertian yang mengacu kepada interaksi belajar mengajar yang direncanakan secara strategis untuk mencapai tujuan secara tepat guna dan berhasil guna dalam menginformasikan mata kuliah Metode dan Strategi BM, Biologi. Jadi merupakan prasyarat dalam memahami mata kuliah Metode dan Strategi BM, Biologi, yang diajarkan pada semester pertama, yakni disaat calon guru (mahasiswa) mulai mengenal matakuliah keguruan dari aspek biologi.

Konsep-konsep yang dimasukkan di dalam buku ini disusun dari konsep-konsep yang mudah. Ini dimaksudkan supaya calon guru (mahasiswa) mampu menguasai konsep tersebut disaat dia telah mampu/siap untuk mengajar dilapangan.

Pada buku ini tentu akan banyak ditemukan kekurangan dan dengan bantuan saran-saran perbaikan dari pihak-pihak pemakai, penulis akan berusaha untuk memperbaikinya. Semoga ada manfaatnya bagi kita bersama.-

Padang, Februari 1989.-
Penulis,

-1-

NO	
TGL	Jun 4 89
SIKIP	Hadiah
	K1
	1722/HR/89 - P10 (2)
	574.07 Yub P10

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	1
Kode etik guru	1
Pengajaran Biologi di SMA.....	4
Kurikulum Biologi di SMA.....	7
Hakekat dan tugas Profesional.....	9
Peranan Guru dalam Proses Belajar-Mengajar.....	11
Profesionalisasi Guru.....	13
Bidang Operasional di Sekolah.....	15
Pendekatan Sistem Dalam Pengajaran.....	17
Tujuan Pendidikan Dan Pengajaran.....	20
Karakteristik Siswa.....	24
Sumber materi dan Belajar.....	26
Media Pendidikan.....	29
Manajemen Interaksi Belajar-Mengajar.....	34
Evaluasi.....	43
DAFTAR PUSTAKA.....	56

-----YR-----

KODE ETIK GURU

Etik

Kata etik atau etika berasal dari kata Yunani etos yang berarti adat, kebiasaan. Aristoteles, seorang ahli filsafat Yunani, menulis untuk anaknya Nikomachus sebuah buku tentang kaidah-kaidah perbuatan manusia, dan buku itu diberi nama Ethika Nikomacheis. Istilah etika ini kemudian menjadi istilah teknis untuk ilmu pengetahuan yang menyelidiki soal-soal dan kaidah kelakuan perbuatan manusia. Dalam bahasa Latin istilah etos itu disebutkan juga dengan kata mos dan moralitas. Oleh karena itu kata etika sering pula diterangkan dengan kata moral.

Kata etika dalam ilmu pengetahuan mempunyai makna yang mendalam daripada kata moral. Moral dan mos atau mores menekankan kepada kelakuan lahir seseorang. Sedangkan etika tidak hanya melihat perbuatan lahir saja, bahkan kaidah dan motif perbuatan seseorang lebih dalam.

Dalam Bahasa Indonesia kata etika dinyatakan dengan tepat oleh kata susila atau kesusilaan. Kata sila mempunyai banyak arti: Sila = norma(kaidah) =peraturan hidup=sikap keadaan=siasat batin=sopan santun.

Setiap organisasi profesi mempunyai kode etik, seperti kode etik dokter, kode etik wartawan. Makin penting profesi itu makin penting pula peranan kode etik bagi suatu organisasi profesi tersebut. Terhadap profesi tertentu, kode etik mempunyai dua fungsi:

1. Melindungi kepentingan masyarakat terhadap penyalahgunaan praktik profesi yang bersangkutan.
2. Melindungi martabat profesi dalam masyarakat.

Jadi kode etik adalah aturan atau ketentuan moral yang mengikat sekelompok orang yang menyandang profesi tertentu. Oleh karena itu ikatan kode etik merupakan ikatan wajib.

Oleh karena itu kode etik guru harus menjadi bagian daripada way of life guru, maka kode etik guru itu harus diinternalisasikan kedalam pribadi para siswa atau mahasiswa calon guru. Tentunya kode etik itu tidak cukup hanya dimengerti dan dihafalkan, melainkan harus dihayati dan diamalkan oleh para calon guru. Bahkan penghayatan dan pengamalan kode etik itu seharusnya merupakan bagian dari pada sistem evaluasi bagi keberhasilan studi para calon guru.

Kode etik Guru Indonesia

Kode etik guru di Indonesia dirumuskan oleh organisasi profesi guru Indonesia yang dinamakan Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI).

Dalam kongres PGRI. ke XIII di Jakarta telah menghasilkan keputusan Kode Etik Guru Indonesia sebagai berikut:

1. GURU BERBAKTI MEMBIMBING ANAK DIDIK SEUTUHNYA UNTUK MEMBENTUK MASA DEPAN NUSIA PEMBANGUNAN YANG BERPANCASILA.
2. GURU MEMILIKI KEJUJURAN PROFESIONAL DALAM MENERAPKAN KURIKULUM SESUAI DENGAN KEBUTUHAN ANAK DIDIK Masing-masing.
3. GURU MENGADAKAN KOMUNIKASI TERUTAMA DALAM MEMPEROLEH INFORMASI TENTANG ANAK DIDIK, TETAPI MENGHINDARKAN DIRI DARI SEGALA BENTUK PENYALAHGUNAAN.
4. GURU MENCIPTAKAN SUASANA KEHIDUPAN SEKOLAH DAN MEMELIHARA HUBUNGAN DENGAN ORANG TUA MURID SEBAIK-BAIKNYA BAGI KEPENTINGAN ANAK DIDIK.
5. GURU MEMELIHARA HUBUNGAN BAIK DENGAN MASYARAKAT DI SEKITAR SEKOLAH MAUPUN MASYARAKAT YANG LEBIH LUAS UNTUK KEPENTINGAN PENDIDIKAN.
6. GURU SECARA SENDIRI-SENDIRI DAN/ ATAU BERSAMA-SAMA BERUSHA MENGENGEMBANGKAN DAN MENINGKATKAN MUTU PROFESINYA.
7. GURU MENCIPTAKAN DAN MEMELIHAR HUBUNGAN ANTARA SESAMA GURU BAIK BERDASARKAN LINGKUNGAN KERJA MAUPUN DIDALAM HUBUNGAN KESELURUHAN.
8. GURU SECARA BERSAMA-SAMA MEMELIHARA, MEMBINA DAN MENINGKATKAN MUTU ORGANISASI GURU PROFESIONAL SEBAGAI SARANA PENGABDIANNYA.
9. GURU MELAKSANAKAN SEGALA KETENTUAN YANG MELUPAKAN KEBIJAKSANAAN PEMERINTAH DALAM BIDANG PENDIDIKAN.

Kode etik hasil kongres ke XIII tanggal 24 Nopember 1973 di Jakarta yang dikemukakan diatas, disempurnakan lagi, dengan memuat hal-hal sebagai berikut:

1. Tanggung jawab guru terhadap Tuhan, siswa dan orang tua/wali murid.
2. Tanggung jawab guru terhadap pengetahuan dan ilmu pengetahuan.
3. Tanggung jawab guru terhadap masyarakat, bangsa dan negara.
4. Tanggung jawab guru terhadap profesi.

Karena guru harus mencerminkan sikap dan tingkah laku pribadi sebagai insan Pancasila, pengemban tugas profesi dan sekaligus tugas kemasyarakatan dan kenegaraan. Maka pada Kongres PGRI ke XV tanggal 17-19 Oktober 1988 di Jakarta, dan mendapat pengakuan dari pemerintah serta menjadi milik seluruh guru Indonesia. Kode etik guru Indonesia berbunyi :

1. Guru memelihara, mengembangkan dan melestarikan nilai-nilai luhur Pancasila dan sikap hidup yang relevan, selaras dan serasi dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi dan pembangunan nasional.
2. Guru membina anak didik kearah terbentuknya manusia Indonesia seutuhnya dan tercapainya tujuan pendidikan Nasional.
3. Guru meningkatkan pemahaman, penghayatan dan penganalan kompetensi yang dimiliki serta meningkatkan kemampuan yang diperlukan untuk melaksanakan tugas yang diembannya.
4. Guru menciptakan, memelihara dan mengembangkan hubungan yang selaras, serasi dan seimbang baik dengan anak didik, karyawan, teman se profesi, orang tua/wali murid, masyarakat, pemerintah maupun terhadap Tuhan Yang Maha Esa
5. Guru mampu menjadi contoh panutan atau suri teladan dan objek sorotan yang baik dari masyarakat disekitarnya serta cepat tanggap terhadap situasi yang berkebang dimanapun ia berada.
6. Guru secara sendiri-sendiri dan atau bersama-sama memelihara, mengembangkan dan meningkatkan mutu organisasi profesi yang menjadi sarana pengabdianya.
7. Guru mempertanggungjawabkan secara moral segala tugas yang menjadi kewajibannya, baik terhadap anak didik, orang tua/wali murid, masyarakat, bangsa dan negara serta terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

PENGAJARAN BIOLOGI DI SMA

Mata pelajaran Biologi di SMA merupakan salah satu mata pelajaran yang membantu tercapainya Tujuan Pendidikan Nasional dan Tujuan Pengajaran Biologi. Biologi suatu ilmu yang dinamis, artinya selalu mengalami perkembangan. Pengajaran Biologi di SMA hendaklah dihayati oleh siswa dengan penuh partisipasi, agar siswa terlibat dalam proses Belajar-Mengajar secara aktif dan kreatif, melibatkan proses mental dan emosional. Kecuali itu dapat pula memenuhi kebutuhan siswa serta minat untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi maupun untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan dan fungsi Pengajaran Biologi

Arahan dari Kurikulum SMA. 1984 adalah: Pengajaran Biologi di SMA. bertujuan agar siswa memahami konsep-konsep Biologi dan keterkaitannya serta mampu menggunakan metode ilmiah yang dilandasi sikap ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi siswa, sehingga lebih menyadari kebesaran dan kekuasaan Penciptanya. Karena itu pengajaran Biologi juga mengembangkan sikap, nilai dan ketrampilan, seperti:

1. Rasa cinta akan alam lingkungan
2. Kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian alam lingkungan dan daya sumber alam
3. Ketrampilan untuk memperoleh, mengembangkan dan menerapkan konsep-konsep Biologi
4. Ketrampilan untuk mengadaptasikan diri dalam lingkungan fisik dan lingkungan sosial.
5. Menanamkan sikap ilmiah kepada siswa dan melatih siswa untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya secara ilmiah.

Ruang lingkup bahan pengajaran Biologi

Pencapaian dan memenuhi fungsi pengajaran Biologi, diperlukan pendekatan (approach) sebagai berikut:

1. Pendekatan lingkungan/aplikasi: penekanan pengajaran Biologi supaya dilaksanakan untuk pengetahuan lingkungan sehingga konsep dan proses alamiah itu dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini jelas dapat terjadi karena siswa adalah bagian dari lingkungan. Pengajaran Biologi yang didasarkan kepada lingkungan lebih relevan dengan pengalaman siswa dan lebih mendorong siswa untuk giat belajar.

2. Pendekatan Keterampilan Proses:

Menurut kurikulum 1984; pendekatan proses ialah suatu proses belajar-mengajar yang mengacu kepada bagaimana siswa belajar. Dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses berarti menciptakan situasi yang kondusif dalam belajar antara siswa guru dan media pendidikan. Dengan kata lain, keterampilan proses mengintegrasikan proses ilmu pengetahuan alam/biologi kedalam kegiatan belajar. Yang dimaksud dengan proses diatas adalah sejumlah proses (keterampilan mental) yang ditempuh oleh para ilmuwan dalam meneliti fenomena alam yang selanjutnya memperkaya khasanah bidang IPA.

Proses itu terdiri dari:

- | | |
|---------------------|---|
| a. Mengobservasi | i. Bereksperimen |
| b. Klasifikasi | j. Menyimpulkan |
| c. Membilang | k. Membuat model |
| d. Mengukur | l. Mengidentifikasi |
| e. Mencari hubungan | m. Pengumpulan dan interpretasi data |
| f. Berhipotesis | n. Rumusan masalah |
| g. Meramalkan | o. Membayangkan |
| h. Berkomunikasi | |
| | p. Mengingat |
| | q. Keterampilan dalam menggunakan alat. |

Kegiatan-kegiatan diatas bukan merupakan suatu urutan dan tidak pula dapat dilakukan semuanya pada satu kejadian.

Langkah-langkah Pelaksanaan keterampilan Proses:

Sebagai rambu-rambu dapat dinyatakan sebagai dibawah ini:

Pertama

Pemanasan, diawali dengan iuran (urutan) pendapat/pikiran mengenai gambaran mental dari siswa tentang topik yang akan diajarkan. Bila topik itu baru maka perlu dilakukan observasi. hal ini berguna dalam melaksanakan adanya permukaan/pengertian yang sama antara siswa dengan guru.

Kedua

Observasi. Dilakukan untuk memperoleh informasi sebanyak mungkin. Observasi ini dapat didukung oleh alat laboratorium atau media lainnya, yang memadai.

Ketiga

Ketiga

Interpretasi hasil pengamatan; Mengetat ciri khas suatu objek yang selanjutnya dapat digunakan untuk membuat penginterpretasian hasil pengamatan.

Keempat

Peramalan; pola hubungan yang telah diamati digunakan untuk meramal kejadian berikutnya.

Kelima

Aplikasi konsep; penggunaan konsep yang telah didapat kedalam situasi baru.

Keenam

Perencanaan penelitian; Bertitik tolak dari pertanyaan yang harus dijawab atau hipotesa mana yang perlu diuji. Proses ini juga mencakup penyeleksian variabel, pengumpulan data, analisis dan pengambilan kesimpulan dalam merencanakan penelitian.

Ketujuh

Komunikasi; Dapat dilaksanakan secara verbal atau visual. Hal ini akan menunjang tata hubungan teman seprofesi.

Dalam pelaksanaan atau penerapan proses-proses biologi akan terintegrasi kedalam langkah-langkah ketrampilan proses tersebut.

Mata pelajaran Biologi yang akan diajarkan di SMA, meliputi:

- a. Protoplasma dan organisme sebagai sistem
- b. Ekosistem dan peranan manusia dalam ekosistem
- c. Mikroorganisme dan peranannya dalam kehidupan
- d. Fungsi dan sistem alat pada makhluk hidup
- e. Evolusi makhluk hidup
- f. Genetika dan peranannya dalam kehidupan
- g. Sumber daya alam, Perlindungan dan Pengawetan alam
- h. Peranan radiasi dan radioisotop dalam kehidupan.

Perincian materi bersama dengan tujuan pengajarannya dapat dilihat dan dipelajari pada Garis-garis besar Program Pengajaran (GBPP).

KURIKULUM BIOLOGI

Uraian pada topik ini dimaksudkan sebagai informasi mengenai materi (content) apa yang seharusnya diberikan untuk siswa-siswa SMA yang terkelompok pada Program Inti dan Ilmu-Ilmu Biologi, sesuai dengan arahan Kurikulum SMA. 1984. Kurikulum SMA. 1984, ditinjau dari materinya, sudah menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sering muncul dari guru-guru biologi, seperti:

Apakah biologi yang diajarkan di SMA itu mempersiapkan siswa nya ke Universitas, dengan penekanan materi pada nilai akademisnya atau untuk ke akademi dan sekolah tinggi yang menekankan vokasional dan ketrampilan atau persiapan untuk terjun kelapangan kerja sebagai pekerja trampil?

Pendidikan adalah satu proses yang kontinum, kurikulum disekolah tentu harus integral sifatnya, baik vertikal, mulai sekolah dasar sampai perguruan tinggi, maupun horizontal yaitu antara lembaga yang sejenis dan yang paling berkaitan. Kurikulum yang integral ini sangat mempertinggi efisiensi dan efektifitas proses belajar.

Kurikulum biologi disekolah-sekolah khususnya SMA, memakai kurikulum yang disebut Biological Science Curriculum Study (BSCS). BSCS. dibedakan atas tiga versi yang pendekatannya berbeda, yaitu:

1. Versi Hijau (The blue version), pendekatan molekuler.

Mengembangkan konsep-konsep biologi dengan tekanan kepada gagasan-gagasan percobaan faali dan biokimia.

2. Versi Kuning (The Yellow version), pendekatan bioseluler.

Mengajarkan sel, mulai dari suatu keseluruhan hidup dan ditonjolkan manusia sebagai "wakil" dilihat dari fungsi.

3. Versi Biru (The Green version), pendekatan ekologis.

Menggunakan pendekatan ekologis mulai dari individu sebagai suatu organisasi unit yang terkecil, kemudian diuraikan bagaimana individu itu terorganisasi menjadi populasi, spesies dan kemudian komunitas. Membicarakan dari aspek perkembangan dan keanekaragaman makhluk hidup serta sejarah kehidupan sampai teori evolusi.

Indonesia sebagai negara agraris dengan alamnya yang kaya raya, memungkinkan penyajian pengajaran biologi melalui green version.

BSCS. yang berasal dari Universitas Colorado, Amerika Serikat, mudah diadaptasi karena fleksibel. Kurikulum ini banyak dipakai di negara berkembang, termasuk Indonesia, yang diadaptasi oleh Yayasan studi Kurikulum Biologi dan juga oleh IKIP. Surabaya tahun 1973 dan sudah disampaikan pada Seminar Biologi IV di Universitas Gajah Mada tahun 1975. Indonesia sudah termasuk yang memakai (dengan menterjemahkan dan mengadaptasi) BSCS itu. Surat persetujuannya ditanda tangani oleh Prof. DR. N. Andi Hakim Nst .mantan Rektor IPB. Bogor.

Masih ada lagi proyek kurikulum biologi, misalnya:

The Nuffield Biology Project. Biologi di sini ditujukan pada pengembangan materi pelajaran dalam membantu guru-guru/calon guru mengajarkan biologi. Dengan tujuan agar biologi menjadi suatu pelajaran yang disenangi, merangsang siswa berpikir dan memberikan jalan untuk mengembangkan kecerdasan mereka. Proyek ini menyiapkan sains (science) untuk semua siswa tingkat sekolah menengah, yang tidak akan melanjutkan pelajaran biologi. Bahan pelajaran berkisar pada konsep-konsep fundamental seperti:

- 1-Struktur dan fungsi.
- 2-Adaptasi.
- 3-Interaksi organisme dengan lingkungannya.

Metode yang digunakan adalah metode eksperimen dengan pendekatan ketan inquiry tidak lagi ditekan kan pada fakta-fakta. Fasilitas lain adalah buku siswa, buku peganagan guru serta alat bantu Audio-Visual.

Guru merupakan faktor yang amat penting untuk terselenggaranya pendidikan dengan mutu yang baik di sekolah. Tanpa guru yang baik di khawatirkan sekolah-sekolah tidak akan mampu menyelenggarakan tugasnya secara memadai, yaitu secara umum mencerdaskan kehidupan bangsa dalam arti yang seluas-luasnya, mengembangkan peribadi-peribadi manusia Indonesia seutuhnya, serta membentuk ilmuwan dan tenaga ahli. Guru yang baik ialah yang sekali gus memenuhi syarat-syarat kepribadian dan syarat-syarat teknis keguruan. Dalam istilah sehari-hari guru disamakan dengan pendidik, pada lembaga pendidikan formal, disebut guru, sehingga antara sebutan guru dan pendidik sebenarnya tidak ada perbedaan makna. Pada hakekatnya keduanya memperkenbangkan anak didik (siswa, murid) menjadi manusia seutuhnya melalui usaha yang disebut pendidikan.

Syarat-syarat kepribadian guru

Menurut Prof. DR. Prayitno, ME. C, ED syarat kepribadian itu adalah sebagai dibawah ini:

1. Guru harus kaya dengan gagasan, dengan gagasan itulah guru akan dapat memperkaya isi, wawasan dan penyelenggaraan pendidikan sehingga perkembangan siswa secara optimal dapat terpenuhi.
2. Guru harus benar-benar mewujudkan usaha pendidikan untuk kepentingan siswa, yaitu usaha yang diwarnai oleh berbagai gagasan yang kaya untuk mencapai perkembangan siswa yang optimal.
3. Guru harus mampu menciptakan hubungan yang sebaik-baiknya dengan siswa, yang dilandaskan pada rasa kasih sayang dan saling percaya mempercayai.
4. Guru harus menjunjung tinggi, mengembangkan dan menerapkan keutamaan yang menyangkut agama, kebudayaan dan keilmuan.

Syarat-syarat teknis keguruan

Syarat ini dimaksudkan sebagai ketrampilan dalam menyelenggarakan pengajaran sehari-hari. Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, mengemukakan syarat yang disebut Sepuluh Kompetensi Guru, yaitu:

1. Menguasai bahan, Penguasaan terhadap bahan pelajaran memungkinkan guru menyajikan bahan tersebut dengan sebaik-baiknya sehingga siswa dapat menerima dan mengolahnya secara mantap.

2. Mampu mengelola program belajar mengajar. Kemampuan ini akan memberi kemungkinan bagi guru merencanakan dan menyelenggarakan pengajaran dengan baik sehingga dapat diikuti oleh siswa.
3. Mampu mengelola kelas, memungkinkan tumbuh dan dipertahankannya suasana kelas yang mendorong siswa mengikuti proses belajar-mengajar secara mantap.
4. Mampu menggunakan media/sumber belajar, memungkinkan guru mengatur berbagai media dan sumber belajar yang tepat sehingga siswa memperoleh manfaat yang sebesar-besarnya dari media dan sumber-sumber tersebut demi pencapaian hasil belajar yang maksimal.
5. Menguasai landasan kependidikan, memungkinkan guru memiliki wawasan teoritis tentang tugasnya, sehingga guru dapat menyelenggarakan pendidikan sesuai dengan tuntutan perkembangan siswa.
6. Mampu mengelola interaksi belajar mengajar, memungkinkan guru mengatur kegiatan siswa dalam belajar sehingga siswa memperoleh hasil belajar yang optimal.
7. Mampu menilai prestasi siswa, memungkinkan guru menilai dengan tepat kemajuan belajar siswa sebagai bahan umpan balik bagi penunjang proses perkembangan siswa lebih lanjut.
8. Mengetahui fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan, memungkinkan guru mengetahui arah perkembangan siswa secara lebih terpadu, mengetahui hal-hal yang mungkin menimbulkan masalah-masalah siswa dapat dicegah atau dikenal secara dini.
9. Mengetahui dan mampu menyelenggarakan administrasi sekolah, hal ini memungkinkan bagi guru memantau data siswa mengenai perkembangan, kegiatan dan kemajuan siswa dikumpulkan dan diorganisir dengan baik sehingga semua data itu dapat dipakai secara segera dan tepat untuk kepentingan perkembangan siswa secara optimal.
10. Memahami prinsip-prinsip dan mampu menafsirkan hasil-hasil penelitian guna keperluan pengajaran. Kegiatan ini memungkinkan guru secara terus menerus mengembangkan bidang keahliannya sehingga pendidikan yang diterima oleh siswa merupakan suatu yang hidup dan selalu diperbaharui.

Dengan demikian dapatlah disimpulkan bahwa istilah kompetensi dipergunakan dalam dua konteks yaitu sebagai indikator kemampuan yang mengacu kepada perbuatan yang dapat diamati dan sebagai konsep mencakup aspek hasil belajar seperti ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

PERANAN GURU DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR

Semua kita mengetahui bahwa kedatangan siswa ke sekolah adalah untuk belajar. Bahan yang dipelajari mereka, seperti belajar membaca, belajar melukis, belajar menggunakan alat dan sebagainya. Semua kegiatan siswa dapat beraneka ragam. Namun demikian kesemua kegiatan itu terlibat dalam proses belajar. Salah satu tugas profesional guru adalah membantu siswa dalam belajar. Tugas ini dilakukan oleh guru melalui kegiatan mengajar. Kata mengajar dapat diartikan menimbulkan sekumpulan peristiwa yang dapat menggalakkan dan membantu siswa untuk belajar. Peristiwa itu harus direncanakan terlebih dulu dan baru disajikan kepada siswa.

Dalam kegiatan di kelas ada dua proses yang aktual/menampak, pertama proses belajar, proses yang dialami secara langsung dan aktif oleh siswa pada saat mengikuti suatu kegiatan belajar mengajar yang direncanakan dan disajikan di sekolah. Kedua, proses mengajar yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan peranannya dalam proses belajar mengajar yang direncanakan.

Dalam kegiatan belajar mengajar banyak fungsi yang diperankan guru, seperti berikut:

1. Sebagai perencana pengajaran.

Sebelum melaksanakan tugas mengajar, guru harus membuat perencanaan dan persiapan. Guru harus dapat memilih bahan pelajaran, walaupun tidak dapat membuatnya. Dewasa ini banyak sekali bahan pelajaran yang telah dibuat oleh suatu perusahaan dengan teknologi maju. Misalnya buku teks, alat laboratorium, film dan slide. Karena itu, agar pelajaran itu cukup baik dalam merencangkannya, maka guru perlu pula memahami proses belajar yang terjadi pada manusia.

2. Sebagai pengelola pengajaran.

Setiap guru diharapkan dapat menciptakan situasi, agar setiap siswanya dapat belajar dengan partisipasi yang tinggi sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan. Keberhasilan guru dalam melakukan peran ini banyak tergantung pada pengetahuannya mengenai proses belajar.

3. Sebagai evaluator.

Setelah pelajaran dirancang dan disajikan, guru perlu mengetahui apakah siswa-siswanya benar-benar telah belajar sesuai dengan yang diharapkan.

4. Sebagai komunikator atau informator
Informasi yang bersumber dari guru. Guru dapat menyaring, mengevaluasi yang tersedia, sehingga siswa dapat memahami informasi sebaik dan setepat mungkin. Informasi (materi pelajaran), apakah berupa, konsep, prinsip, hukum, rumus, dalil dan sebagainya.
5. Sebagai motivator
Guru harus dapat membuat siswa terdugah dan bergairah untuk belajar. Motivasi intrinsik yang dimiliki siswa agar kegiatan belajar yang diikutinya bermanfaat untuknya dan sesuai dengan kebutuhannya. Disamping itu guru juga dapat menimbulkan motivasi ekstrinsik yang ada pada siswanya. (lihat modul AVno.5. halaman 118 !).
6. Sebagai fasilitator
Guru menciptakan suasana kegiatan belajar yang serasi dengan perkembangan siswa. Kemudahan berupa media atau alat bantu pelajaran. Hal ini akan menghasilkan /menimbulkan proses belajar berdaya guna dan berhasil guna.
7. Sebagai moderator
Guru bertindak sebagai penengah dalam proses belajar ,mengajar, seperti dalam strategi diskusi, seminar dan lain-lain. Dalam arti guru bertindak sebagai penyebarluasan kebijaksanaan.
8. Sebagai organisator
Guru sebagai organisator materi pelajaran. Dapat mengembangkan kurikulum/GBPP. kedalam kegiatan belajar, menyusun silabus, menyusun satuan pelajaran dan jadwal.
9. Sebagai konduktor
Dapat menserasikan proses belajar mengajar dengan tujuan pengajaran. Dapat mencegah kompetisi yang kurang sehat antara siswa.
10. Sebagai katalisator
Tercapainya keberhasilan belajar yang telah diproses dengan baik, tanpa mewarnainya dengan warna lain.
11. Guru dapat merangsang pencetus ide atau gagasan yang kreatif dari siswa
12. Guru di perguruan tinggi dapat berperan sebagai penasehat akademik.

PROFESIONALISASI GURU

Menurut Soepojo Padmodipoetro, istilah profesi merupakan terjemahan dari bahasa Belanda, yang berarti beroep, vak atau pekerjaan yang mempunyai keahlian. Sedangkan profesionalisasi berasal dari bahasa Inggris profession, sehingga profesionalisasi guru diartikan memprofesikan guru.

Istilah profesi sama dengan pekerjaan atau jabatan, namun berdasarkan keahlian dan kemampuan. Biasanya satu pekerjaan atau jabatan, dikatakan profesi, bila:

1. Menuntut skill atau usaha intelektual yang tinggi
2. Menuntut pendidikan formal yang lama/panjang
3. Melibatkan pertukaran pelayanan atau nasehat sebagai pengganti gaji, bukan penjualan barang untuk keuntungan
4. Menuntut adanya tradisi kelompok akan keluhuran dan penentangan komersialisasi. Jadi guru yang profesional adalah guru yang mampu melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya.

Mengkaji tentang profesi, selalu terkait dengan Lembaga Pendidikan yang menghasilkan profesi tersebut. Pendidikan yang dimaksud ditujukan kepada suatu pekerjaan tertentu dengan persyaratan-persyaratannya untuk dapat menyandang profesi guru.

Sesuai dengan pendekatan Competency Based Teacher Education atau disingkat CBTE (Pendidikan tenaga Kependidikan berdasarkan kemampuan), semula dikembangkan di Amerika Serikat. Pendekatan CBTE dewasa ini telah memasuki hampir semua lembaga penelitian dan lembaga pendidikan di Asia. Pendekatan ini mengajarkan dan memperhitungkan lima komponen perilaku dalam mempersiapkan guru:

1. Cognitive-based competencies

Kemampuan yang berhubungan dengan perkembangan intelektual. Seorang guru harus memiliki pengetahuan mengenai bidang studinya, Ilmu Kependidikan, Psikologi atau dan metodik dan didaktik.

2. Performance-based competency

Guru harus dapat menggunakan ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Jadi tidak terbatas pada kognitif saja, melainkan harus mempunyai keterampilan dalam menerapkan dan menggunakan bidang studinya, disiplin ilmu kependidikan diharapkan dapat dikembangkan pada tingkat ini.

3. Consequence-based competency

Guru diharapkan mampu menimbulkan perubahan pada pihak ketiga, khususnya kepada siswa dalam segi kognitif, sikap, perilaku dan ketrampilan.

4. Affective-based competency

Sikap dan nilai-nilai yang dianut oleh guru merupakan unsur yang harus dikembangkan. Jadi guru harus mempunyai sikap yang positif terhadap profesinya.

5. Exploratory competency

Guru harus mengadakan eksplorasi untuk mendapatkan pengalaman praktis.

Kompetensi 1 sampai dengan 4 berkaitan satu sama lain dan menunjukkan perilaku yang bertingkat, sedangkan yang kelima merupakan pendalaman terhadap perilaku yang diharapkan.

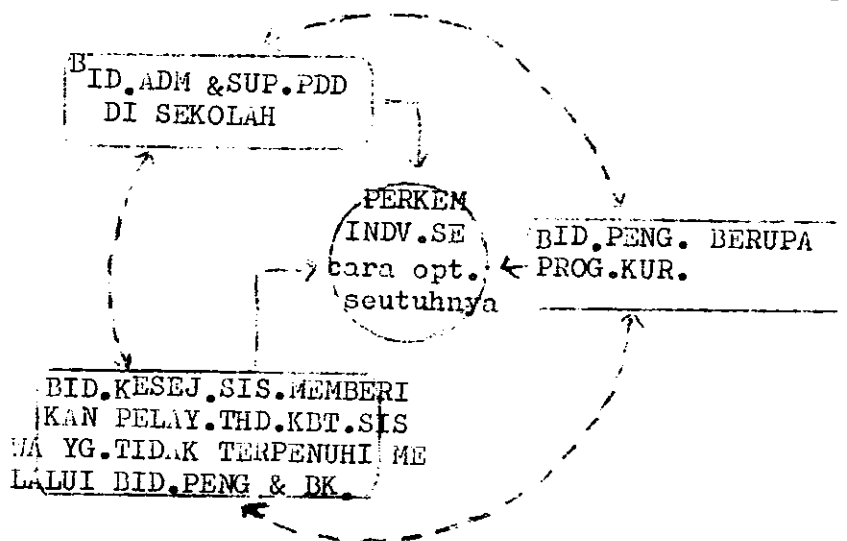
Di negara Indonesia, oleh Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan kelima kompetensi diatas dikembangkan menjadi Sepuluh Kemampuan Dasar Guru, pada ulasan sebelumnya disebut syarat-syarat teknis keguruan.

Tugas profesionalisasi guru oleh Soedijarto, MA, dimaksud, yang meliputi:

1. Menyusun rencana strategis kegiatan belajar mengajar.
2. Melaksanakan dan mengelola proses belajar secara dinamis dan taktis.
3. Mendiagnosa masalah-masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.
4. Menilai kemajuan belajar dan memanfaatkannya untuk membantu dan mendorong siswa untuk mengikuti proses belajar selanjutnya dengan sistem evaluasi yang adekwat.
5. Menilih alternatif pemecahan masalah dalam proses pelaksanaan belajar mengajar.

Tujuan pendidikan bagi bangsa Indonesia ialah terciptanya manusia manusia yang berkembang seutuhnya. Dengan perkataan lain tujuan pendidikan itu adalah perkembangan individu secara optimal dan dapat disumbangkan kepada kepentingan dan perkembangan serta pembangunan bangsa masyarakat dan agama (lihat GBHN. tahun 1988).

Pencapaian tujuan tidak mungkin hanya dilakukan dengan memberikan program pengajaran belaka di sekolah. Program pengajaran hanya dapat disampaikan kepada siswa apabila didukung oleh sistem ketertiban pengelolaan sekolah dalam bentuk administrasi dan supervisi pendidikan atau disebut Bidang Administrasi dan Supervisi Pendidikan. Walaupun program pengajaran telah dapat disampaikan kepada siswa dengan dukungan administrasi dan supervisi yang tertib, tidak jarang pula terjadi siswa masih juga mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan. Kesulitan ini timbul dari hal-hal yang berkaitan dengan kesejahteraan siswa, baik yang bersifat jasmaniah maupun psikologis. Kesulitan ini perlu ditangani secara memadai. Bidang kesejahteraan siswa ini mencakup penyaluran kebutuhan kebutuhan siswa dalam bentuk kegiatan organisasi siswa dan pelayanan para pendidik/guru dalam bentuk bimbingan dan penyuluhan dapat disebut Bidang Kesejahteraan/Bimbingan dan Penyuluhan. Ketiga bidang tersebut diilustrasikan pada bagan berikut.



BIDANG - BIDAG OPERASIONAL DI SEKOLAH

Dengan demikian, seorang guru tidak terbebas dari penanganan bidang administrasi dan bidang kesejahteraan siswa, sekurang-kurangnya dalam melakukan pelayanan pengajaran di kelas.

Sesuai dengan misi yang diemban oleh seorang guru/calon guru dalam merencanakan program belajar mengajar di sekolah dan melaksanakannya de-kemampuan/ketrampilan/kompetensi yang dituntut, jelas bahwa guru itu mempunyai tugas profesional, yaitu tugas sehubungan dengan profesinya. Tugas itu adalah:

1. Mendidik (untuk mengembangkan kepribadian siswa).
2. Mengajar (untuk mengembangkan kemampuan berpikir/menalar).
3. Melatih (untuk mengembangkan ketrampilan siswa).

Disamping tugas profesional diatas, guru mengemban tugas manusiawi (human responsibility). Maksudnya guru bertugas mewujudkan dirinya yakni merealisasikan seluruh potensi yang dimilikinya untuk dapat menempatkan dirinya dalam keseluruhan kehidupan kemanusiaan. Dalam hal ini guru berfungsi sebagai orang tua kedua bagi siswanya.

Didalam masyarakat, guru pun bertugas, disebut tugas kemasyarakatan, (civic mission), yaitu tugasnya sebagai anggota masyarakat dan warga negara. Dimana guru bertugas membimbing siswa menjadi warga negara yang baik, sesuai dengan Pancasila, Undang Undang Dasar 1945 dan GBHN. Disinilah guru berfungsi sebagai pencipta masa depan dan penggerak kemajuan.

Profesi guru mempunyai ciri tersendiri yang membedakannya dengan profesi lainnya. Guru/calon guru, disamping harus memiliki pengetahuan didalam ilmu pengetahuan yang diajarkannya, ia juga harus memiliki pengetahuan tentang ilmu jiwa, ilmu mendidik, metodologi mengajar dan watak serta tingkah laku yang patut ditauladani. Oleh karena itu, pekerjaan mengajar dan mendidik sebenarnya mengandung unsur seni yang seharusnya dimiliki dan dihayati oleh setiap guru apabila ia ingin berhasil baik dalam profesinya. Dengan demikian, dalam proses pendidikannya, calon-calon guru harus dibekali bukan saja dengan ilmu pengetahuan yang akan diajarkannya, tetapi juga dengan ilmu-ilmu lain yang bersifat keguruan sehingga apabila kelak terjun ke medan pengabdianya ia benar-benar berhasil sebagai guru dan pendidik, penuh dedikasi karena benar-benar mencintai dan menyenangi pekerjaan itu.

Mutu pendidikan pun sangat dipengaruhi oleh mutu guru yang mengajar, dan mutu guru ini sangat tergantung kepada pendidikan yang diperolehnya sebelum menjadi guru.

101
574.07
yub
1,

PENDEKATAN SISTEM DALAM PENGAJARAN

Pengertian sistem

Istilah sistem mempunyai arti yang beranekaragam. Misalnya, sebuah mobil, seorang manusia, seekor hewan, sebatang tanaman dan begitu pula tubuh kita juga sebuah sistem, bahkan lingkungan hidup adalah suatu sistem.

Yang dimaksud dengan sistem adalah serangkaian komponen/bagian yg saling berkaitan dan berfungsi kearah tercapainya tujuan yang telah dirumuskan terlebih dahulu. Jadi sistem itu adalah suatu totalitas dari bagian-bagian yang saling berhubungan, dimana fungsi dari totalitas itu ber beda dengan jumlah fungsi dari bagian-bagian-

Dalam kehidupan kita ini, kita dikelilingi oleh banyak sekali sistem, baik yang bersifat alamiah maupun yang dirancang dan dikembangkan oleh manusia. Apabila semuanya dapat disebut sistem maka tentu ada kesamaannya. Kesamaan itu adalah dalam ciri-ciri yang meliputi:

1. Tujuan

Setiap sistem mempunyai tujuan yang ingin dicapai.

Mobil (mengangkut penumpang ketempat tujuan dengan cepat, aman dan nyaman).

Organisme (untuk hidup dan menunaikan tugas hidupnya).

2. Fungsi-fungsi

Agar tujuan suatu sistem dapat dicapai, dituntut terlaksananya berbagai fungsi yang diperlukan untuk menunjang usaha mencapai tujuan itu.

Mobil (fungsi penggerak, fungsi pengatur arah, fungsi pengaman dan fungsi rasa nyaman).

Organisme (fungsi koordinasi dan penggerak, fungsi pernafasan, fungsi pencernaan makanan, fungsi peredaran darah dan fungsi penginderaan).

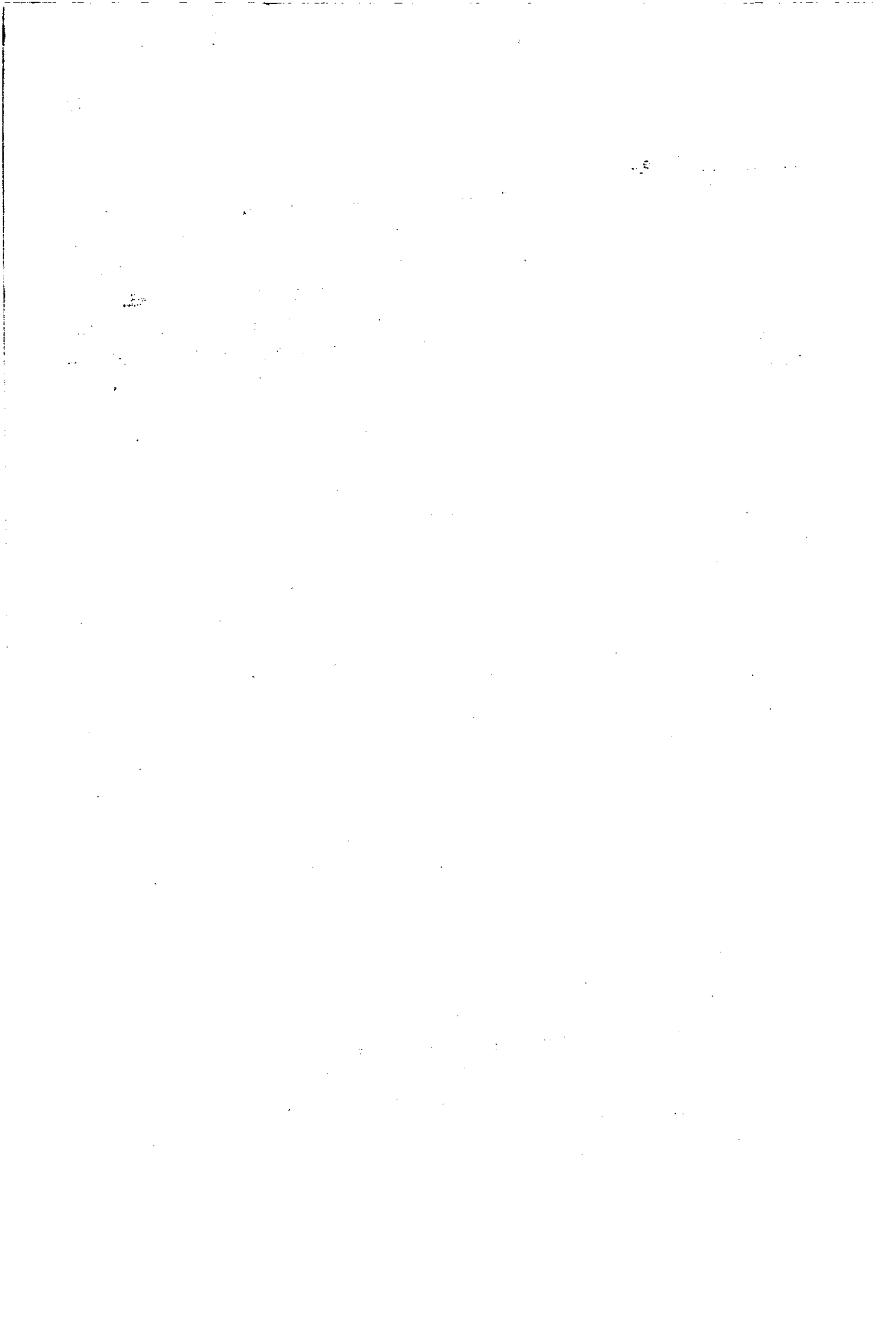
3. Komponen-komponen

Dalam melaksanakan masing-masing fungsi yang menunjang usaha pencapaian tujuan, didalam suatu sistem ada bagian-bagian yang melaksanakan masing-masing fungsi itu.

Mobil (mesin, roda, kemudi dan rem)

Organisme (pernafasan: paru-paru, tenggorokan , rongga mulut dan kulit)

Bagian suatu sistem yang melaksanakan sesuatu fungsi untuk menunjang usaha mencapai tujuan sistem biasa disebut komponen. Dengan demikian sistem itu terdiri dari komponen-komponen dan masing-masing komponen mempunyai fungsi khusus.



4. Interaksi atau saling hubungan

Setiap komponen dalam suatu sistem, seperti bagian-bagian tubuh organisme selalu saling berhubungan sesamanya, saling pengaruh mempengaruhi atau saling butuh membutuhkan. Otak, sumsum tulang belakang dan urat syaraf melakukan koordinasi. Koordinasi yang dilakukan itu akan berhasil bila komponen-komponen berada dalam keadaan baik, syaraf yang mengalami kelainan, akibatnya terjadi kelumpuhan.

Dengan demikian, bila suatu sistem diharapkan berfungsi dengan baik, maka semua komponen sistem itu harus berfungsi baik dan saling menunjang satu sama lain.

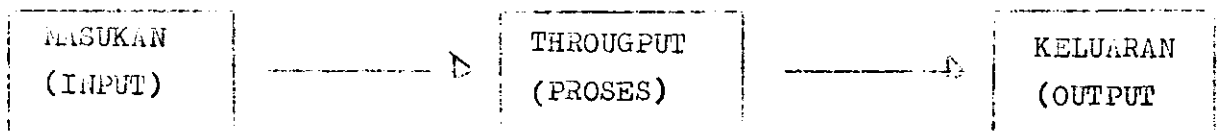
5. Penggabungan yang menimbulkan jalinan satu sama lain

Nilai lebih atau kemampuan lebih yang diperoleh melalui perpaduan yang kokoh dan serasi antara komponen-komponen yang saling menunjang dan saling menguatkan dalam suatu jalinan keterpaduan.

Dalam dunia pendidikan para guru/pendidika berusaha menimbulkan jalinan keterpaduan ini pada proses belajar mengajar dengan jalan mentrapkan pendekatan sistem. Hal ini dimaksudkan agar tercapainya hasil belajar yang optimal.

6. Proses transformasi

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan, setiap sistem memerlukan suatu proses yang mengubah masukan(input) menjadi hasil(output). Secara bagan bekerja sistem dapat dilihat dibawah ini:



Tampak pada bagan itu tiga unsur utama suatu usaha pendidikan dalam sistem: Masukan= bahan mentah yang akan diolah untuk tercapainya tujuan.

Proses= hasil kegiatan mengolah bahan mentah untuk tercapainya tujuan.

Hasil = hasil kegiatan pengolahan bahan mentah dalam rangka pencapaian tujuan.

7. Umpan balik untuk koreksi

Setiap sistem memerlukan terlaksananya fungsi kontrol yang mencakup monitoring dan koreksi, agar kelangsungan sistem dapat dipertahankan dan mutu prestasinya dapat dijaga. Pada tubuh manusia fungsi monitoring ini